

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Industri perbankan merupakan tombak perekonomian suatu negara, bank memiliki peran yang penting dalam kehidupan ekonomi, pada era digital ini masyarakat tidak dapat lepas dari peranan perbankan dalam kegiatan perekonomian, karena bank merupakan lembaga intermediasi, sehingga mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat.

Aktifitas yang dilakukan perbankan dalam menghimpun dan menyalurkan dana merupakan salah satu indikator untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, untuk itu bank akan menerima profit atau keuntungan dari hasil usahanya. profit merupakan salah satu hal penting pada suatu usaha atau bisnis, dari nilai tersebut perbankan mampu berkembang menjangkau seluruh pelosok negeri, sehingga masyarakat mampu menerima kebaikan dan memanfaatkan layanan jasa yang dihadirkan perbankan syariah.

Semenjak terjadinya krisis keuangan, hampir semua perhatian tertuju pada kinerja keuangan syariah, khususnya perbankan syariah. Hal ini kemudian dikaitkan dengan stabilitas keuangan, dan lebih khusus lagi, perhatian difokuskan pada ketahanan perbankan syariah selama krisis. Beberapa pakar bisnis dan akademisi berpendapat bahwa sifat berbasis aset dan pembagian risiko perbankan syariah telah membuat perbankan syariah tahan terhadap guncangan krisis keuangan beberapa tahun yang lalu.

Seiring dengan perbaikan dan reformasi perbankan nasional pasca terjadi krisis ekonomi pada tahun 1998, perbankan nasional khususnya syariah mulai memasuki babak baru implementasi sistem perbankan nasional dengan segala hambatan dan perkembangan yang secara berkala terus diperbaiki sesuai dengan prinsip syariat Islam. Perbankan syariah era

reformasi dimulai dengan disetujuinya undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan syariah (Antonio M. S., 2001).

Sekarang ini pandemi Covid-19 melanda semua negara yang berimbas pada perekonomian dunia, termasuk Indonesia, tidak terlepas dari industri perbankan, Salah satunya adalah industri perbankan Muamalat. Ketika sektor ekonomi mengalami penurunan maka salah satu cara mengembalikan stabilitas ekonomi adalah menata sektor perbankan tidak terkecuali perbankan syariah. Indonesia yang lahir pada tahun 1991. Dasar perbankan syariah mengacu kepada ajaran Agama Islam yang bersumber pada Al Qur'an, Al Hadits, dan Ijtihad. Bank Syariah adalah bank yang kegiatan usahanya dilakukan berdasarkan prinsip syariah. Sedangkan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam (UU No. 21/2008 tentang Perbankan Syariah). Di Indonesia saat ini organisasi bisnis Islam yang berkembang salah satunya adalah bank syariah. Pada perbankan syariah, bank berperan sebagai manajer investasi dari pemilik dana atas investasi yang disimpan di bank. Hubungan antara bank syariah dengan nasabah dalam praktek perbankan syariah bersifat kemitraan. Salah satu penyebab yang menjadikan bank syariah terus mengalami peningkatan adalah mekanisme pembagian keuntungannya yang berdasarkan bagi hasil.

Kegiatan penyaluran dana ini diwujudkan dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan istilah pembiayaan. Keuntungan dari pemanfaatan dana dari nasabah yang disalurkan ke dalam berbagai usaha akan dibagikan kepada nasabah. Jumlah keuntungan yang dibagikan bersifat fluktuatif yaitu berdasarkan perkembangan keuangan perusahaan yang artinya semakin besar keuntungan yang dicapai, maka semakin besar bagi hasil yang akan diperoleh, baik bagi nasabah maupun bagi bank syariah. terkait dengan fungsi dan peran lembaga perbankan, maka secara khusus bank syariah secara nyata dapat terwujud dalam aspek-aspek, yaitu menjadi perekat nasionalisme baru, memberdayakan ekonomi umat dan beroperasi secara transparan, memberikan return yang lebih baik.

mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan dan mendorong pemerataan pendapatan (Muhammad, 2014).

**Tabel 1.1**

**Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia 2016–2021**

<b>Tahun</b>	<b>CAR</b>	<b>FDR</b>	<b>NPF</b>	<b>ROA</b>
2016	12,74%	95,13%	1,40%	0,22%
2017	13,62%	84,41%	2,75%	0,11%
2018	12,34%	73,18%	2,58%	0,08%
2019	12,42%	73,51%	4,30%	0,05%
2020	15,21%	69,84%	3,95%	0,03%
2021	23,76%	86,33%	0,08%	0,02%

(Sumber: website Bank Muamalat Indonesia 2016 – 2021)

Pada Tabel 1.1 diketahui Pada tahun 2016 – 2017 CAR mengalami peningkatan sebesar 0,88%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,11%. Pada tahun 2017–2018 CAR mengalami penurunan sebesar 1,28%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,03%. Pada tahun 2018 – 2019 CAR mengalami peningkatan sebesar 0,08%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,03%. Pada tahun 2019 – 2020 CAR mengalami penurunan sebesar 0,29%, begitu juga dengan ROA yang mengalami penurunan sebesar 0,02%. Pada tahun 2020 – 2021 CAR mengalami peningkatan sebesar 8,55%, begitu juga dengan ROA yang mengalami penurunan sebesar 0,01%. Fenomena tersebut menunjukkan telah terjadi ketidak konsistenan hubungan antara CAR dan ROA. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan, jika rasio CAR meningkat ROA juga akan meningkat.

Pada Tabel 1.1 terlihat FDR pada tahun 2012–2013 FDR mengalami peningkatan sebesar 5,84%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,17%. Hal ini tidak sesuai dengan teori hubungan FDR dengan ROA. Pada tahun 2013–2014 FDR mengalami penurunan sebesar 15,85%, begitu juga dengan ROA mengalami penurunan sebesar 1,2%.

Pada tahun 2014–2015 mengalami kenaikan sebesar 6,16%, sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,03%. Pada tahun 2015–2016 FDR mengalami peningkatan sebesar 4,83%, sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,02%. Pada tahun 2016–2017 FDR mengalami penurunan sebesar 10,72%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,11%. Pada tahun 2017–2018 FDR mengalami penurunan sebesar 11,23%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,03%. Hal ini sesuai dengan teori yaitu apabila FDR naik maka ROA meningkat dan apabila FDR mengalami penurunan maka ROA akan menurun. Namun pada tahun 2018–2019 FDR mengalami peningkatan sebesar 0,33%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,03%. Pada tahun 2019–2020 FDR mengalami peningkatan sebesar 4,68%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,02%. Pada tahun 2020–2021 FDR mengalami peningkatan sebesar 16,49%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,01%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yaitu apabila FDR naik maka ROA meningkat dan apabila FDR mengalami penurunan maka ROA akan menurun.

Pada tahun 2016–2017 NPF mengalami peningkatan sebesar 1,35%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,11%. Hal ini mendukung teori yang menyatakan bahwa jika NPF naik maka ROA akan turun, begitu juga sebaliknya. Namun pada tahun 2017–2018 NPF mengalami penurunan sebesar 0,23%, sedangkan ROA juga mengalami penurunan sebesar 0,03%. Pada tahun 2018–2019 NPF mengalami peningkatan sebesar 1,72%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,03%. Pada tahun 2019–2020 NPF mengalami peningkatan sebesar 1,40%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,02%. Pada tahun 2020–2021 NPF mengalami penurunan sebesar 3,87%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,01%. Hal ini menunjukkan terjadi ketidak konsistenan hubungan NPF dan ROA.

Fenomena gap di atas, menunjukkan telah terjadi ketidak konsistenan hubungan antara variabel-variabel dengan ROA. Karena

secara teori seharusnya CAR dan FDR berpengaruh positif terhadap ROA, sesuai dengan penelitian yang dilakukan Riyadi dan Yulianto (2014) menyatakan bahwa CAR dan FDR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah sedangkan NPF secara teori juga seharusnya berpengaruh negatif terhadap ROA sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zyhrratul Wilda dkk (2019), bahwa variabel *Non-Performing Financing* (NPF) pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap ROA.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ain, N. (2020) hasil penelitiannya membuktikan secara simultan dengan uji F Resiko Pembiayaan Bermasalah dan Tingkat Kecukupan Modal berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas. Serta penelitian yang dilakukan oleh Melinda Agustin, & A. Mulyo Haryanto (2017) dalam penelitiannya dijelaskan bahwa Berdasarkan hasil dari analisis dan penelitian ini menunjukkan nilai *adjusted* sebesar 0,297 (29,7%). Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel pembiayaan bermasalah dipengaruhi sebesar 29,7% oleh kelima variabel independen dalam penelitian yaitu efisiensi manajemen, ukuran bank, kecukupan modal, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan profitabilitas.

Ketidak konsistenan hubungan antara variabel-variabel dari fenomena gap di atas juga memunculkan pertanyaan apakah penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Muamalat selama tahun triwulan 2016.I-2021.IV. Adapun variabel-variabel yang digunakan antara lain, variabel permodalan yaitu CAR, variabel likuiditas yaitu FDR, variabel kualitas aktiva diukur dengan NPF. Profitabilitas diukur dengan ROA untuk mengetahui kinerja aset yang dimiliki bank syariah dalam memperoleh laba. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka Penulis tertarik untuk melakukan dalam penyusunan skripsi dengan judul **“PENGARUH KECUKUPAN MODAL, PENYALURAN DANA, DAN PEMBIAYAAN**

## **BERMASALAH TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA TBK”.**

### **B. Perumusan Masalah**

#### **1. Identifikasi Masalah**

- a. Pandemi Covid-19 melanda semua negara yang berimbas pada perekonomian dunia, termasuk Indonesia, tidak terlepas dari industri perbankan, Salah satunya adalah Bank Muamalat.
- b. Pada tahun 2020 – 2021 CAR mengalami peningkatan sebesar 8,55%, begitu juga dengan ROA yang mengalami penurunan sebesar 0,01%. Fenomena tersebut menunjukkan telah terjadi ketidak konsistenan hubungan antara CAR dan ROA.
- c. Pada tahun 2019–2020 FDR mengalami peningkatan sebesar 4,68%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,02%. Pada tahun 2020–2021 FDR mengalami peningkatan sebesar 16,49%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,01%. Hal ini telah terjadi ketidak konsistenan hubungan antara variabel-variabel dengan ROA.

#### **2. Batasan Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR), penyaluran pembiayaan atau *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan seberapa besar pengaruhnya. Penelitian ini dibatasi pada perhitungan rasio kecukupan modal, penyaluran pembiayaan, dan pembiayaan bermasalah serta profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Dalam penelitian ini data keuangan yang diperoleh dari website bank muamalat yang dihitung antara periode tahun 2016.I-2021.IV yang diambil dari data triwulan rasio keuangan bank muamalat indonesia.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah Pengaruh Kecukupan Modal berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia ?
- b. Apakah Pengaruh Penyaluran Pembiayaan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia?
- c. Apakah Pengaruh Pembiayaan Bermasalah berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia?
- d. Bagaimana Pengaruh Kecukupan Modal, Penyaluran Pembiayaan, dan Pembiayaan Bermasalah secara simultan terhadap profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia?

### **4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Kecukupan Modal berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia
2. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Penyaluran Pembiayaan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia
3. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Pembiayaan Bermasalah berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia
4. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Kecukupan Modal, Penyaluran Pembiayaan, dan Pembiayaan Bermasalah secara simultan terhadap profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia

### C. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

#### 1. Kegunaan Teoritis

Semoga dengan hal ini bisa menambah pengetahuan dibidang keilmuan maupun pengembangan ilmiah dari penulis maupun pembaca tentang rasio keuangan yang berkaitan dengan Kecukupan Modal, Penyaluran Pembiayaan, dan Pembiayaan Bermasalah yang kaitannya terhadap profitabilitas atau keuntungan yang didapat oleh sebuah perusahaan.

#### 2. Kegunaan secara praktis

##### a. Bagi praktisi

Bisa dijadikan masukan untuk membantu pihak manajemen terutama yang berkaitan akan pengaruh Kecukupan Modal, Penyaluran Pembiayaan, dan Pembiayaan Bermasalah dalam meningkatkan profitabilitas pada perusahaan khususnya perusahaan perbankan syariah.

##### b. Bagi akademik

Dapat menjadi refensi penelitian berikutnya terkait pembiayaan bermasalah pada bank syariah serta dokumentasi ilmiah yang berkaitan untuk kegiatan akademik bagi pihak kampus.

##### c. Bagi peneliti berikutnya

Dapat memberikan tambahan pengetahuan khususnya mengenai kecukupan Modal, Penyaluran Pembiayaan, dan Pembiayaan Bermasalah dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk serta sebagai referensi untuk penelitian dalam bidang yang sama.

#### **D. Sistematika Penulisan**

Bertujuan memberikan gambaran mengenai penelitian ini maka sistematikanya sebagai berikut ini:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada Bab pertama membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

##### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab kedua berkaitan menguraikan mengenai teori-teori yang melandasi penelitian ini termasuk mengenai penelitian-penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

##### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ketiga menjelaskan tentang mengenai metode penelitian yang digunakan, data dan sumbernya, rancangan model penelitian dan metode analisis data pengujian.

##### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menerangkan deskripsi objek penelitian yang berisi profil perusahaan dan hasil pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan beserta analisisnya

##### **BAB V PENUTUP**

Bab kelima ini berisikan kesimpulan dari hasil uji yang dari hasil penelitian dan saran atau juga rekomendasi bagi peneliti selanjutnya.

